
PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN DEMAM PADA BALITA

Oleh :

Dwi Lifa Noviyanti¹⁾, Dhiyan Nany Wigati²⁾

- 1) Mahasiswa Kebidanan Universitas An Nuur email: dwilifianoviyanti2011@gmail.com
- 2) Staff Pengajar Universitas An Nuur, email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam (hipertermi) adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). Hipertermi merupakan keadaan ketika individu mengalami atau beresiko mengalami kenaikan suhu tubuh lebih dari 37,5°C (100 °F) per oral atau 38,8°C per rektal yang sifatnya menetap karena faktor eksternal (Ilmiah, 2016b). Jumlah data yang didapat dari Dinas Kesehatan Grobogan antara lain adalah Puskesmas Toroh I pada tahun 2020 sebanyak 2.488 kasus MTBS (87,36%). Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang KIA Puskesmas Toroh 1 pada tanggal 26 Januari sampai 12 Maret 2021 didapatkan data sebanyak 37 kasus demam pada balita. Hasil pengkajian didapatkan sebanyak 23 balita yang mengalami demam telah diberikan penanganan pertama yaitu menggunakan kompres hangat, 9 balita yang mengalami demam diberikan penanganan pertama dengan menggunakan antipiretik seperti paracetamol, dan 5 balita yang mengalami demam belum diberikan penangan pertama untuk menurunkan demam (Dinkes Grobogan, 2020). Menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan tradisional seperti bawang merah, diberikan melalui metode konduksi dan evaporasi yaitu dilakukan dengan kompres bawang merah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian berjumlah satu orang. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pengkajian. Pengkajian yang dilakukan dengan pengkajian, analisa data, penentuan diagnosa kebidanan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Hasil : Hasil dari penelitian setelah dilakukan pengkajian, intervensi sampai dengan evaluasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita.

Kesimpulan : Setelah dilakukan pengkajian selama 3 hari berturut-turut disimpulkan bahwa kompres bawang merah berpengaruh untuk menurunkan demam.

Kata Kunci: Kompres Bawang Merah, Demam.

GIVING RED ONION COMPRESSES TO REDUCE FEVER IN TODDLERS

By :

Dwi Lifa Noviyanti ¹⁾, Dhiyan Nany Wigati ²⁾

- ¹⁾ Midwifery Student at An Nuur University, email : dwilifianoviyanti2011@gmail.com
²⁾ Teaching Staff of An Nuur University, email : dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRACT

Background: Fever (hyperthermia) is a condition where the body temperature is higher than usual, and is a symptom of a disease (Maryunani, 2010). Hyperthermia is a condition when an individual experiences or is at risk of experiencing an increase in body temperature of more than 37.5°C (100°F) orally or 38.8°C per rectal which is persistent due to external factors (Scientific, 2016b). The amount of data obtained from the Grobogan Health Office includes Toroh I Health Center in 2020 as many as 2,488 cases of IMCI (87.36%). A preliminary study conducted in the MCH room of the Toroh I Health Center from January 26 to March 12, 2021, obtained data on 37 cases of fever in toddlers. The results of the study showed that 23 toddlers with fever had been given the first treatment, namely using warm compresses, 9 toddlers who had fever were given first treatment using antipyretics such as paracetamol, and 5 toddlers who had fever had not been given the first treatment to reduce fever (Grobogan Health Office, 2020).). Reducing fever can be done pharmacologically and non-pharmacologically by using traditional medicines such as shallots, given through conduction and evaporation methods, namely by compressing onions. The purpose of this study was to determine the effect of onion compresses on reducing fever in toddlers.

Methodology: This research uses descriptive qualitative research with the type of case study research. Research subjects amounted to one person. The data collection instrument was carried out using an assessment format. The assessment is carried out by assessing, analyzing data, determining obstetric diagnoses, intervention, implementation, and evaluation.

Results: The results of the study after the assessment, intervention and evaluation showed that there was an effect of giving red onion compresses to reduce fever in toddlers.

Conclusion: After conducting an assessment for 3 consecutive days, it was concluded that the onion compress had an effect on reducing fever.

Keywords: Onion Compress, Fever.

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus ketika pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermi) (Cahyaningrum et al., 2016).

Demam (hipertermi) adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). Hipertermi merupakan keadaan ketika individu mengalami atau beresiko mengalami kenaikan suhu tubuh lebih dari 37,5°C (100°F) per oral atau 38,8°C per rektal yang sifatnya menetap karena faktor eksternal (Ilmiah, 2016).

Kasus demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara-negara berkembang lain khususnya di daerah tropis yaitu sekitar 80-90 % (Hasan, 2018). Di Indonesia sendiri penderita demam sebanyak 465 dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan 46 diantaranya yaitu menggunakan thermometer (Wardiyah, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Grobogan tahun 2020 didapatkan data antara lain Puskesmas Toroh I pada tahun 2020 sebanyak 2.488 (87,36 %) kasus

MTBS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang KIA Puskesmas Toroh I pada tanggal 26 Januari - 12 Maret 2021 didapatkan data sebanyak 37 kasus demam pada balita. Dengan hasil pengkajian 23 diantaranya telah diberikan penanganan kompres bawang merah, 9 balita telah diberikan paracetamol, dan 5 balita belum diberikan penanganan apapun. (Dinkes Grobogan, 2020).

Selain menggunakan obat antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan menggunakan obat-obatan tradisional seperti bawang merah. Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa zat kimia dan memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena zat yang terkandung dalam obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh. Pemberian bawang merah dapat diberikan dengan prinsip hidroterapi yang digunakan sebagai kompres atau mandi (Tusilawati, 2010).

Bawang merah mengandung senyawa *sulfur organic* yaitu *Allylcysteine sulfoxide* (Allin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk aallin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya

kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami & Lina, 2013).

Gerusan bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter & Perry, 2013).

Menurut Henriani (2017) untuk menurunkan demam pada balita, bawang merah dapat digunakan sebagai obat balur atau kompres dengan cara berikut :

- 1). Bahan yang digunakan yaitu bawang merah 3 sampai 5 siung dan juga bisa ditambahkan minyak kelapa secukupnya.
- 2). Cara membuatnya yaitu bawang merah diparut atau dihaluskan.
- 3). Aturan pakai yaitu oleskan ramuan tersebut dibagian aksila atau lipatan paha.
- 4). Waktu pemakaian yaitu dioleskan atau dibalurkan sehari maksimal dua kali selama balita demam, satu kali pembuatannya hanya untuk satu kali pakai.

Pemberian kompres sebaiknya dioleskan pada saat balita sedang tidur

agar aroma menyengat dari bawang tidak mengganggu kenyamanan balita. Pada saat pemberian terapi juga harus memperhatikan pakaian balita, usahakan mengenakan pakaian yang tipis, karena pakaian tebal justru akan meningkatkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum & Putri (2017) menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperimental* dengan pendekatan *One-group pra-post test design* dengan sampel semua anak demam di Puskesmas Kembaran I Banyumas periode bulan Juni 2017 didapatkan hasil sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 10 menit yaitu sejumlah 15 anak (30,0%) Rerata suhu tubuh anak sebelum kompres bawang merah yaitu 37,8°C ; suhu terendah 37,6°C ; dan suhu tertinggi 38,5 °C sedangkan rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37°C, suhu terendah 36,3°C ; dan suhu tertinggi 37,2°C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh antara sebelum dan setelah kompres bawang merah.

Berdasarkan data dan uraian diatas penulis termotivasi dan tertarik untuk menulis laporan tugas akhir tentang “Asuhan Kebidanan Pada An.N Umur 3 Tahun 8 Bulan Dengan Fokus Intervensi Pemberian Kompres Bawang Merah

Terhadap Penurunan Demam pada Balita di Puskesmas Toroh I”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan 1 klien yang dapat dikaji sesuai dengan keluhan dan diberi asuhan kebidanan. Dengan studi penelitian menggunakan asuhan tujuh langkah varney (Varney, 2017).

Subjek penelitian yaitu dilakukan pada balita yang mengalami demam dengan jumlah pasien 1 responden. Waktu dan tempat pengambilan kasus dilakukan di Puskesmas Toroh I serta melakukan kunjungan di rumah pasien yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

HASIL

Pengkajian I (23 Juli 2021)

Pengkajian I tanggal 23 Juli 2021 didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan anaknya bernama An.N umur 3 tahun 8 bulan dengan keluhan rewel, susah makan dan minum, serta badannya panas sejak tadi pagi. Dengan riwayat kesehatan sekarang yaitu ibu mengatakan semalam anaknya sudah sedikit rewel dan susah tidur. Bangun tidur pukul 05.30 WIB ibu meraba badan anaknya dan teraba

badan anak sudah panas. Pukul 11.00 WIB anak rewel, nangis dan hanya mau digendong ibunya dengan badan yang semakin teraba panas dan sedikit menggigil. Sampai pada pukul 16.15 WIB ibu membawa anaknya ke bidan untuk memeriksakan kondisi anaknya.

Hasil pemeriksaan fisik: pada mulut yaitu lidah sedikit kotor, bibir kering. Pada kulit yaitu kulit hangat saat di sentuh, warna kulit kemerahan, dan turgor kulit kembali lambat setelah dicubit. Berdasarkan data objektif didapatkan hasil TTV An.N suhu: 38,1°C; nadi: 110x/mnt; pernafasan: 34 x/mnt. Berdasarkan data tersebut maka didapatkan diagnosa kebidanan yaitu An.N Umur 3 Tahun 8 Bulan dengan Demam.

Implementasi yang diberikan sesuai kebutuhan yaitu memberikan kompres bawang merah serta memonitor cairan dan nutrisi agar anak tidak dehidrasi. Hasil evaluasi ibu bersedia melakukan sesuai dengan implementasi yang diberikan.

Pengkajian II (24 Juli 2021)

Data subjektif yang didapatkan pada pengkajian II tanggal 24 Juli 2021 yaitu ibu mengatakan telah memberikan kompres bawang merah dua kali sehari kepada anaknya tetapi anak masih sedikit rewel dan badannya masih hangat, nafsu makan anak sudah sedikit membaik. Berdasarkan data objektif didapatkan hasil TTV suhu:

37,7°C; nadi: 106 x/mnt; pernafasan: 34 x/mnt. Dengan hasil pemeriksaan fisik pada mulut yaitu lidah sedikit kotor, bibir lembab. Pada kulit yaitu teraba hangat saat disentuh, warna kulit kemerahan, turgor kulit kembali lambat setelah dicubit.

Berdasarkan data diatas maka didapatkan diagnosa kebidanan yaitu An.N umur 3 tahun 8 bulan dengan demam hari kedua. Implementasi yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa anaknya masih dalam kondisi demam, tetap memberikan kompres bawang merah dan memberikan intervensi yang lain sesuai dengan kebutuhan anak. Didapatkan evaluasi dengan hasil suhu tubuh turun dari suhu awal 38,1°C menjadi 37,7°C; nafsu makan sudah sedikit membaik dan sudah mulai bersedia minum air putih lebih banyak dari biasanya.

Pengkajian III (25 Juli 2021)

Pengkajian III pada tanggal 25 Juli 2021 didapatkan hasil ibu masih memberikan kompres bawang merah, anaknya sudah tidak rewel, dan badannya tidak panas. Data objektif didapatkan hasil TTV suhu: 37°C, nadi: 100 x/mnt, pernafasan: 31 x/mnt. Pemeriksaan fisik mulut yaitu lidah bersih, bibir lembab. Kulit yaitu warna kulit sawo matang, turgor kulit kembali cepat setelah dicubit.

Berdasarkan data diatas maka didapatkan diagnosa kebidanan yaitu An.N

umur 3 tahun 8 bulan dengan riwayat demam. Implementasi yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa anaknya sudah sembuh dari demam, menghentikan pemberian kompres bawang merah, serta melakukan implementasi lain sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga didapatkan hasil evaluasi yaitu suhu tubuh An.N turun menjadi 37°C atau sudah tidak demam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data subjektif pada kunjungan tanggal 23 Juli 2021 yang dilakukan terhadap An.N umur 3 tahun 8 bulan didapatkan hasil bahwa ibu An.N mengatakan anaknya rewel, susah makan dan minum serta badannya panas sejak tadi pagi, hal ini disebabkan karena aktivitas bermain anak yang berlebihan pada siang hari yang mana membuat anak terpapar langsung dengan lingkungan panas, dan betepatan dengan mulai terjadinya pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan anak sehingga membuat kondisi anak berubah dari sehat menjadi sakit. Kondisi tersebut mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermi) (Cahyaningrum et al., 2016).

Pada riwayat kesehatan sekarang didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan

badan An.N mulai teraba panas pada pagi hari dan semakin panas bahkan sedikit menggigil pada siang hari. Kondisi tersebut disebabkan karena terjadinya reaksi pengeluaran zat pirogen di dalam tubuh.

Zat pirogen sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu eksogen dan endogen. Pirogen Eksogen adalah pirogen yang berasal dari luar tubuh (seperti; bakteri, virus kompleks antigen-antibodi) akan menstimulasi sel host inflamasi (seperti; makrofag sel PMN) yang memproduksi indogenous pyrogen (Eps). Sedangkan pirogen endogen merupakan pirogen yang berasal dari luar tubuh meliputi interleukin-1, interleukin-6, dan *tumor necrosing factor-alfa* (TNF-A) (Guyton & Hall, 2014).

Interleukin-1 sebagai prototypical pirogen endogen menyebabkan endothelium hipotalamus meningkatkan prostaglandin dan neurotransmitter, kemudian beraksi dengan neuron preoptik di hipotalamus anterior dengan memproduksi peningkatan "set-point". Mekanisme tubuh secara fisiologis mengalami (Vasokonstriksi perifer, menggigil) dan perilaku ingin berpakaian tebal-tebal atau ingin diselimuti dan minum air hangat (Suriadi & Yuliana, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi anak tersebut merupakan reaksi dari demam.

Berdasarkan data objektif didapatkan hasil tanda-tanda vital An.N suhu: 38,1 °C; nadi: 110x/mnt; pernafasan: 34x/mnt. Dimana tanda vital tersebut diatas batas normal. Normalnya suhu tubuh pada anak yaitu 36,1 °C sampai > 37,5 °C. Pemeriksaan fisik pada mulut yaitu lidah sedikit kotor, dan bibir kering. Pemeriksaan fisik pada kulit yaitu kulit hangat saat disentuh, warna kulit kemerahan, serta turgor kulit kembali lambat setelah dicubit (Almetsier, 2013).

Kondisi demam dapat disertai dengan peningkatan jumlah keringat. Kondisi ini membuat kadar air dan elektrolit yang hilang dari dalam tubuh semakin meningkat atau sering disebut dengan dehidrasi. Salah satu ciri dehidrasi ditandai dengan bibir kering dan turgor kulit yang kembali lambat setelah dicubit (Almetsier, 2013). Dapat disimpulkan bahwa kondisi An.N mengalami dehidrasi efek dari demam.

Diagnosa kebidanan adalah diagnosa yang ditegakkan oleh profesi bidan dalam lingkup praktek kebidanan yang memenuhi standar nomenklatur (tata nama) diagnosa kebidanan yang mana didapatkan dari analisa data yaitu data subjektif dan data objektif (Rismalinda, 2014). Hasil data subjektif adalah: ibu mengatakan anaknya bernama An.N lahir tanggal 18 November 2017, ibu mengatakan badan anaknya panas sejak tadi pagi, rewel, susah makan dan minum.

Data objektif : suhu: 38,1 °C; nadi: 110x/mnt; pernafasan: 34x/mnt. Hasil pemeriksaan fisik pada mulut yaitu lidah sedikit kotor, dan bibir kering. Pemeriksaan fisik pada kulit yaitu kulit hangat saat disentuh, warna kulit kemerahan, serta turgor kulit kembali lambat setelah dicubit. Data penunjang tidak dilakukan. Berdasarkan analisa data diatas maka diagnosa kebidanan pada kasus An.N adalah An.N umur 3 tahun 8 bulan dengan demam. Menurut Sudarmoko (2013) masalah yang kemungkinan sering terjadi pada balita dengan demam adalah balita susah minum dan nafsu makan berkurang. Demam dapat di sertai dengan peningkatan jumlah keringat. Kondisi ini membuat kadar air dan elektrolit yang hilang dari dalam tubuh semakin meningkat. Di samping itu, saat anak demam anak juga kerap merasa tidak enak badan, sehingga kurang bernafsu untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang menjadi sumber cairan tubuh. Untuk mengatasi masalah tersebut kebutuhan yang diberikan adalah pemenuhan kebutuhan cairan dengan pemberian minum seperti susu, maupun air putih lebih sering dari biasanya. Pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan pemberian makanan sedikit-sedikit tapi sering.

Fokus intervensi penulis pada An.N adalah pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada balita, hal

tersebut sesuai dengan penelitian Cahyaningrum & Putri (2017) bahwa kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam. Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat menurunkan demam karena mengandung senyawa *sulfur organic* yaitu *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)*. Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk allin yang akan bereaksi dengan senyawa lain (kulit) sehingga berfungsi mengancurkan bekuan darah (Utami & Lina, 2013).

Gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan menghambat produksi panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter & Perry, 2013).

Pemberian kompres bawang merah menurut Henriani (2017) adalah sebagai berikut : a. Siapkan bawang merah 3-5 siung kemudian parut atau haluskan b. Sisihkan dan tambahkan minyak kelapa secukupnya c. Oleskan ramuan tersebut

dibagian aksila dan lipatan paha d. Beritahu ibu untuk melakukan tindakan diatas sehari sekali atau maksimal dua kali dalam sehari selama balita demam. Selain kompres bawang merah An.N diberikan intervensi sesuai kebutuhan. Dilakukan penatalaksanaan dan evaluasi dengan hasil ibu An.N sudah mengetahui cara melakukan kompres bawang merah dan bersedia melakukan intervensi yang lain.

Pengkajian II tanggal 24 Juli 2021 didapatkan hasil ibu mengatakan semalam sudah diberikan kompres bawang merah, anaknya sedikit rewel dan badannya masih hangat. Hasil TTV suhu tubuh 37,7 °C; nadi: 106 x/mnt; pernafasan: 34 x/mnt. Hasil pemeriksaan fisik mulut yaitu lidah sedikit kotor, bibir lembab. Kulit yaitu teraba hangat saat disentuh, warna kulit kemerahan dan turgor kulit kembali lambat setelah dicubit.

Pengkajian II didapatkan diagnosa kebidanan yaitu An.N Umur 3 Tahun 8 Bulan dengan demam hari kedua. Masih dilakukan pemberian kompres bawang merah dan perencanaan lainnya sesuai dengan kebutuhan karena suhu tubuh belum mencapai normal. Penatalaksanaan dan evaluasi di dapatkan hasil suhu tubuh pengkajian II turun, dari suhu awal yaitu 38,1°C menjadi 37,7 °C serta nafsu makan anak sudah sedikit membaik dan sudah mulai bersedia minum air putih lebih banyak dari biasanya sehingga masalah

pemenuhan cairan dan nutrisi sudah teratasi.

Pengkajian III tanggal 25 Juli 2021 didapatkan hasil ibu mengatakan semalam sudah diberikan kompres bawang merah, anaknya sudah tidak rewel, dan badannya tidak panas. Data objektif didapatkan hasil TTV suhu: 37 °C; nadi: 100 x/mnt; pernafasan: 31 x/mnt. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil mulut yaitu lidah bersih, bibir lembab, tidak ada kelainan. Kulit yaitu warna kulit sawo matang, turgor kulit kembali cepat setelah dicubit.

Diagnosa kebidanan kasus An.N pada pengkajian terakhir diperoleh diagnosa An.N umur 3 tahun 8 bulan dengan riwayat demam. Pada pengkajian III sudah tidak diberikan kompres bawang merah tetapi diberikan perencanaan sesuai dengan kebutuhan An.N, penatalaksanaan dan evaluasi didapatkan hasil suhu tubuh An.N turun menjadi 37 °C atau sudah tidak demam.

Pada kasus An.N hasil evaluasi terjadi penurunan suhu tubuh dimana pada pengkajian I suhu tubuh An.N adalah 38,1 °C; dan evaluasi pada pengkajian III suhu tubuh An.N menjadi 37 °C. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian dari Cahyaningrum & Putri (2017) dimana kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam.

KESIMPULAN

Selama 3 hari dilakukan pengkajian dari tanggal 23-25 Juli 2021 bahwa terjadi penurunan suhu tubuh dimana pada pengkajian I suhu tubuh An.N adalah 38,1°C; dan evaluasi pada pengkajian III suhu tubuh An.N menjadi 37°C. Hal ini sesuai dengan teori dimana kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almetsier, S. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyaningrum, E. D., Anies, & Julianti, H. P. (2016). *Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Sesudah Kompres Aloe vera*. *Jurnal Kesehatan*, 12, 1–10.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah*. 15(2), 66–74.
- Dinkes Grobogan. (2020). *Data AKB dan AKABA Kabupaten Grobogan*.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (12th ed.). EGC.
- Hasan, A. (2018). *Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris*. *JIKP©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 1–6.
- Henriani, M. M. D. (2017). *Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Balita yang Mengalami Demam dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh di Ruang IGD RSUD A. M. Parikesit Tenggarong Tahun 2017*. *Jurnal Ners*, 1(1), 26. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/308>
- Ilmiah, P. (2016). *penanganan hipertermia pada anak dengan demam tifoid di rsud pandan arang boyolali*.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Potter, & Perry. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
- Rismalinda. (2014). *Dokumentasi Kebidanan*. In Media.
- Sudarmoko. (2013). *Pegangan Wajib Kesehatan Balita*. Gelar.
- Suriadi & Yuliana, R. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Sagung seto.
- Tusilawati, B. (2010). *15 Herbal Paling Ampuh*. Aulia Publishing.
- Utami, P., & Lina, M. (2013). *Umbi Ajaib Tuntas Penyakit* (Penebar Swadaya (ed.)).
- Varney, H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (4th ed.). EGC.
- Wardiyah, A. (2016). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami demam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, volume 4, 45.